

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil PAUDQU Raudlatul Athfal Kudus

##### a. Identitas

1. Nama Lembaga : PAUDQU Raudlatul Athfal
2. Alamat / desa : Bulungkulon  
Kecamatan : Jekulo  
Kabupaten : Kudus  
Propinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 59382  
No.Telepon : 081326825795
3. Nama Yayasan : Yayasan Raudlatul Athfal
4. Status Sekolah : -
5. Status Lembaga : Swasta
6. No Ijin Operasional : 76
7. NSM :
8. NIS / NPSN : 70034185
9. Tahun didirikan/beroperasi : 30-03-2022
10. Status Tanah : Tanah Keluarga
11. Luas Tanah : 450 m<sup>2</sup>
12. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Ulinnuha
13. No.SK Kepala Sekolah :
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 1 Tahun 5 Bulan
15. Status akreditasi : -
16. No dan SK akreditasi : -

##### b. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah guru dan karyawan

Guru/pendidik di PAUDQU Raudlatul Athfal berjumlah 3. Ketiga guru tersebut masih berstatus guru honorer. Dua diantara mereka berlatar belakang S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini atau yang dikenal dengan S1 PIAUD, yakni Bu nala dan Bu Erma. keduanya belum menyelesaikan pendidikan S1 nya, melainkan masih mahasiswasemester akhir. Satu guru berlatar belakang S1 Pendidikan Agama Islam yang familiarnya di sebut SI PAI, beliau adalah Bu Isna. Bu isna telah menyelesaikan S1.

Karyawan Tata usaha berjumlah satu, yakni Bu Eko Susilowati, yang berlatar belakang Sarjana Ekonomi. Bapak Giyanto atau yang akrab di sapa dengan Pak Yanto ini merupakan karyawan penjaga sekolah.

2. Jumlah Siswa

Jumlah gabungan dari kelas A dan kelas B PAUDQU Raudlatul Athfal yakni 22 siswa. Jumlah siswa laki-laki 12 anak, sedangkan jumlah siswa perempuan 10 anak. Siswa yang menempati kelas A berjumlah 10 anak, yaitu 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. 12 siswa yang lain menempati kelas B, diantaranya 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

3. Perkembangan Sekolah 2 Tahun Terakhir

Pertama kali saat berdirinya PAUDQU Raudlatul Athfal, hanya memiliki 9 siswa saja. Seiring berjalannya waktu pada tahun ajaran berikutnya, yakni tahun ajaran 2023, PAUDQU Raudlatul Athfal mulai di kenal oleh masyarakat setempat. Siswa semakin bertambah menjadi 22 siswa, hingga saat ini.

4. Rombongan Belajar

Rombongan belajar di PAUDQU Raudlatul Athfal memiliki 2 rombel belajar. 1 rombel kelompok A dengan jumlah siswa 9 anak, dan rombel kelompok B dengan jumlah siswa 13. Rombel kelompok di ampu oleh 1 guru, sedangkan rombel kelompok B di ampu oleh 2 guru.

c. **Data Fasilitas Sekolah**

1. Ruangan

Terdapat lima jenis ruangan yang berada di PAUDQU ini, lima diantaranya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang bermain, dan mushola. Ruang kelas hanya memiliki satu ruangan dengan di berikan skat untuk pembeda dari kelas A dan kelas B. Ruang kepala sekolah dan ruang guru ini masih di jadikan satu ruangan karena keterbatasan tempat. Ruang bermain khusus area *indoor* terdapat 1 ruangan, dan untuk area *outdoor* juga di sediakan tempat untuk bermain anak. terakhir yakni terdapat 1 ruang mushola. Setelah peneliti melakukan penelitian, memang masih keterbatasan dalam hal ruangan, karena memang PAUDQU ini masih baru, dan dalam proses pembuatan bangunan khusus untuk PAUDQU.

## 2. Sanitasi

Sanitasi yang dimiliki oleh PAUDQU Raudlatul Athfal di antaranya ada kamar mandi dan WC guru, Kamar mandi anak, tempat sampah, sarana pembuangan sampah. Pembuangan limbah, kran air atau tempat cuci tangan. Ke enam sanitasi tersebut dalam kondisi bagus dan layak untuk di gunakan. Kamar mandi guru berjumlah 1, sedangkan kamar mandi anak berjumlah 2. Memiliki tempat sampah 2, serta memiliki tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dari jangkauan anak-anak, sehingga aman untuk kesehatan anak. PAUDQU Raudlatul Athfal juga memiliki 1 tempat pembuangan air limbah tersendiri. Mereka mempunyai tempat cuci tangan sebanyak 5 kran air

.Sumber Air Bersih

Sumber air bersih yang dimiliki di lembaga ini berasal dari sumur yang menggunakan pompa air. Terdapat dua pompa air di PAUDQU ini. Mereka tidak menggunakan sumber air bersih dari PDAM dan air tadah hujan.

## 3. Alat Mesin Kantor

Alat mesin kantor hanya memiliki dua fasilitas, yakni laptop dan printer yang masing-masing berjumlah 1. Laptop biasanya digunakan untuk pembuatan emis, input datasiswa, dan lain sebagainya. Printer biasanya mereka manfaatkan sebagai alat untuk mencetak bahan ajar yang berasal dari kertas.

## 4. Sumber Listrik

Fasilitas sumber listrik yang dimiliki adalah lampu sebanyak 12, kipas angin sebanyak 7, stop kontak berjumlah 3.

## 2. Letak Geografis PAUDQU Raudlatul Athfal Kudus

Secara geografis letak PAUDQU Raudlatul Athfal berada di:

- a. Sebelah utara nya perempatan Desa Bulungkulon
- b. Sebelah selatan nya jembatan sungai Desa Bulungkulon
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah barat terdapat makam umum islam Desa Bulungkulon

Berdasarkan letak geografis tersebut, PAUDQU Raudlatul Athfal cocok untuk digunakan sebagai tempat

pendidikan. Letaknya strategis, dan mudah di jangkau, karena tempatnya bersebrangan dengan jalan. Tempat pendidikan ini memang berdekatan dengan rumah warga, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk proses belajar mengajar, karena selama pembelajaran dimulai, tidak ada aktifitas warga yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran.

### 3. Visi dan Misi PAUDQU Raudlatul Athfal

- a. Visi PAUDQU Raudlatul Athfal  
Cerdas, Ceria, Santun, dan Islami
- b. Misi PAUDQU Raudlatul Athfal
  - a. Mengenalkan pendidikan Al-Qur'an dan agama sejak dini
  - b. Menuju generasi islami yang mandiri, berakhlak, cerdas, kreatif, dan ceria
  - c. Melaksanakan pendidikan agama dan budi pekerti secara intensif dan terpadu
  - d. Meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan pembiasaan

### 4. Program Unggulan PAUDQU Raudlatul Athfal

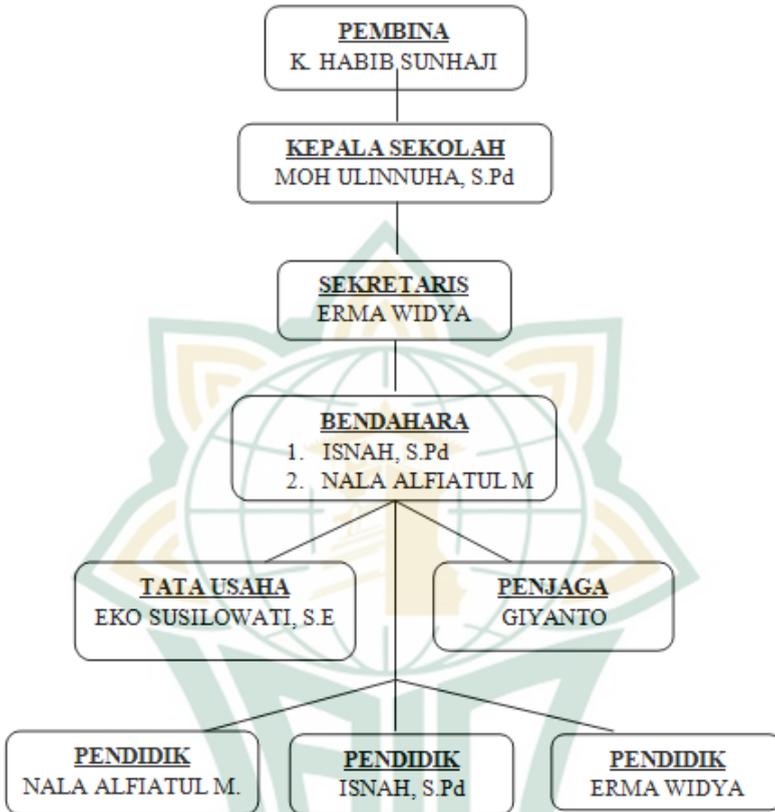
- 1) Cinta Al-Qur'an:  
Hafalan surat pendek & yanbu'a
- 2) Pendidikan Karakter:  
Aqidah, ibadah, siroh, Hadist, dan do'a harian
- 3) Pengenalan Bahasa:  
Bahasa arab, bahasa jawa, bahasa inggris, *conversation for kids*
- 4) Pembelajaran abad 21 dengan pendekatan *steam* dan *loose part*

### 5. Struktur Organisasi PAUDQU Raudlatul Athfal

Setiap lembaga tentunya memiliki struktur organisasi, antara lembaga satu dengan lembaga yang lainnya tentu saja berbeda. Seperti struktur organisasi yang ada di PAUDQU Raudlatul Athfal ini, yang tentu saja tidak sama dengan lembaga-lembaga lain. Struktur organisasi yang dimiliki guna pemberian tugas dan tanggung jawab demi terwujudnya sebuah lembaga yang sudah di rencanakan sejak awal.

Berikut ini merupakan struktur organisasi yang ada di PAUDQU Raudlatul Athfal Bulungkulon, Jekulo, Kudus:

**Struktur Organisasi PAUDQU Raudlatul Athfal**



**B. Deskripsi Data Penelitian**

Bagian dari deskripsi data penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian telah dilakukan mulai tanggal 12 Januari sampai 21 Februari 2024. Lokasi penelitian berada di Desa Bulung Kulon, Dukuh Karang Wetan RT 02/RW 06, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Tepatnya berada di PAUDU Raudlatul Athfal. Proses pengambilan data ini, peneliti tanpa di antar oleh teman. Peneliti datang ke lokasi setiap pagi jam 07.00 sampai jam 09.30, tepatnya pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di PAUDQU ini. Beliau bernama Erma Widya Ninggar. Erma merupakan salah satu guru yang memiliki profil S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Erma mengatakan bahwa

“siswa pernah melakukan pelecehan seksual, yang dilakukan anara teman sebaya. Contoh dari tindakan tersebut adalah memegang payudara, memegang kemaluan teman, mengintip teman yang sedang buang air kecil di kamar mandi.Mereka dengan sengaja melakukan tindakan tersebut, namun belum faham apakah tindakan tersebut boleh dilakukan atau tidak.”<sup>1</sup>

Menurut Eddy Fadlyana yang merupakan dokter dari katan Dokter Anak Indonesia atau yang familiar di sebut dengan IDAI, menyatakan bahwa “Ruang lingkup kekerasan seksual atau tindakan seksul yang di alami pada anak ini meliputi sebagai berikut: hubungan seksual, *incest*, pemerkosaan, sodomi, memanipulasi kemaluan pada anak melalui prostitusi atau pornografi, perabaan, memperlihatkan kemaluan pada anak dengan tujuan untuk kepuasan seksual, memberikan paksaan kepada anak agar memegang kemaluan orang lain, memaksa anak untuk melihat kegiatan seksual.”<sup>2</sup>

Eddy Fadlyana juga menyatakan sebgaiian besar pelaku dari pelecehan seksual adalah orang di sekitar korban itu sendiri, terkadang keluarga juga menjadi salah satu pelaku, selain keluarga juga kenalan dari anak tersebut, seperti teman-temannya, teman orang tuangya, kerabatnya.

Apabila tindakan-tindakan seksual yang di lakukan oleh anak-anak kepada teman sebayanya tidak di perhatikan dengan baik, akan di khawatirkan jika hal itu terus terjadi, akan menjadikan anak melakukan pelecehan seksual denga teman sebayanya. Pendidik dan orang tua harus mengetahui dan peka dengan hal itu.Segera memberikan penanganan agar pelecehan seksual tidak terjadi dan tidak dilakukan oleh anak.

Peneliti juga mewawancarai Isnah. Isnah merupakan salah satu guru yang mengajar juga di PAUDQU Raudlatul Athfal, dngan latar belakang S1 Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan Isnah. Isnah mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>“Erma Widya Ninggar, Guru PAUDQU Raudlatul Athfal Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari2024, Wawancara 1, Transkrip.”.

<sup>2</sup>Eddy Fadlyana, “Apa Yang Perlu Diketahui Orang Tua Tentang Pelecehan Seksual Pada Anak?No Title,” *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, 2023.

“kalau ada pelajaran seperti klasikal menghafal hadist tentang kemaluan, hadisttentang menutup aurat biasanya saya singgung tentang pendidikan sesual pada anak-anak.”<sup>3</sup>

Salah satu cara Isnah untuk memberikan pendidikan seksual tersebut adalah pada saat pembelajaran klasikal menghafal hadist tentang malu dan menutup aurat anak di singgung masalah pendidikan seksual.

Selain guru, peneliti juga melakukan salah wawancara satu wali murid PAUDQU Raudlatu Athfal. Durrotun Nihayah, yang merupakan wali murid dari anak yang bernama Sarabil. Peneliti juga menanyakan bagaimana pola asuh dan pendidikan seksual anak ketika di rumah, karena selain di sekolahan, pendidikan di rumah juga memiliki sangkut paut mengenai pendidikan seksual anak. Durrotun Nihayah mengungkapkan bahwa:

“Adik Sarabil ketika di rumah mendapatkan pendidikan seksual, kalau pipis atau BAB itu di tempatnya atau di kamar mandi tidak boleh di luar karena di tanamkan rasa malu. Terus kalau misalnya dia mandi di luar ya harus pakai baju dan celana. Biar pun basah semua tidak apa-apa yang penting auratnya tertutup. Tapi saran saya sendiri si kalau anak-anak mandi itu menyarankan di kamar mandi. Sabil pernah melakukan tindakan seksual tetapi tidak dengan temannya yang lawan jenis, melainkan dengan adik kandung ceweknya. Dia kadang meniru orang tuanya yang sedang *nyewokki* adeknya. Kalau selain keluarga tidak pernah tau”

“Pernah, *waktu iku kan* Pak Parman. Pak Parman itu salah satu orang yang up normal lah, kan pernah kerumahku *jagong-jagong* sama *ayahe*. Terus Pak Parman itu suka sama anakku dia “*mengakatan kue kok ayu kue kok ayu*” *ngoten, terus di paringi* uang. Setelah itu ngomong ngene “*kue nk tak kei uang kudune gelem tak cium*”. Sarabilnya terus lari, terus takut. Apabila sarabil

---

<sup>34</sup>Isnah, Guru PAUDQU Raudlatul Athfal Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 26 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.,” n.d.

mau di cium oleh Pak Parman ya gak boleh lah. Emang Pak Parman itu siapa, bukan keluarga sendiri”<sup>4</sup>

Pernyataan yang di sampaikan oleh Durrotun Nihayah ini dapat di petik kesimpulan bahwa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan seksual pada anak. Waktu mereka ketika di rumah lebih banyak di bandingkan dengan mereka di sekolah. Oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting, apalagi pendidikan seksual yang baik iu dari orang tua sendiri. Sebagaimana dengan pendapat dari Boyke Dian Nugraha, beliau menyampaikan bahwa:

“Anak-anak memerlukan pendidikan seksual dengan materi dan penyampaian pembelajaran yang tidak sama dengan orang dewasa, sehingga orang tua lah yang paling baik dalam memberikan pendidikan seksual. Tempat belajar paling utama bagi anak adalah orang tua, oleh karena itu, orang tua paling tepat dalam memberikan pendidikan seksual di masa usia dini”<sup>5</sup>

Kita harus membiasakan dan mengajarkan pada anak untuk tidak mengumbar auratnya, seperti contoh buang air kecil di dalam toilet, memakai dan melepas baju di dalam kamar atau temat tertutup yang tidak dilihat oleh orang lain.

Peneliti mencoba melakukan wawancara dengan anak yang bernama Sarabil Taqwikul Elfani. Sarabil menyatakan bahwa:

“Kalo *pipis* di kamar mandi, yang ngajarin ayah sama bunda, kalau mandi di kamar mandi pintunya di tutup, kalau ganti baju di kamar, pintunya di tutup”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Durrotun Nihayah, Wali Murid, Wawancara Oleh Penulis, 26 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.,”.

<sup>5</sup>Nabila Alvionita Azis and Desni Yuniarni, ““ Anak-Anak Perlu Diberikan Pendidikan Seks Sedininya Mungkin Dengan Materi Dan Cara Penyampaian Pendidikan Seks Yang Berbeda Dengan Orang Dewasa , Sehingga Pendidikan Seks Yang Baik Adalah Orang Tua Sendiri . Orang Tua Adalah Sebagai Tempat Belajar Utama Ba,” 2015, 1–12.

<sup>6</sup>“Sarabil Taqwikul Elfani, Siswi PAUDQURaudlatulAthfal Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip.,”.

Pernyataan yang di berikan oleh anak yang bernama Sarabil mencerminkan jika orang tua nya mengajarkan pendidikan seksual pada anaknya.Salah satu contoh pengajarannya seperti yang di sebutkan oleh Sarabil, yakni mandi harus di kamar mandi dengan pintu yang tertutup, ganti baju di tempat yang tertutup.

Data yang di peroleh peneliti dari narasumber Durrotun Nihayah, dan Sarabil.Keduanya memiliki kaitan persoalan pendidikan seksual anak di rumah.Pernyataan dari Durrotun Nihayah yakni Ibu dari Sarabil berkaitan dengan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan seksual anak. Orang tua yang memberikan contoh kepada anak, memberikan pengertian pada anak tentang hal apa yang boleh di larang dan tidak boleh di larang mengenai permasalahan seksual, dan membiasakan anak untuk memiliki rasa malu, akan melekat pada diri anak untuk menjaga dirinya dari kasus-kasus yang pernah ada, yaitu kekerasan seksual.

Menurut keterangan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Erma Widya Ninggar, selaku guru di PAUDQU Raudlatul Athfal.Erma mengatakan bahwa dari pihak sekolah belum pernah melakukan pendidikan seksual secara khusus.Belum pernah melakukan pembinaan/sosialisasi khusus tentang pendidikan seksual.

## **1. Implementasi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di PAUDQU Raudlatul Athfal**

Peneliti mengadakan sosialisasi khusus tentang pendidikan seksual anak usia dini. Sasaran utama dari sosialisasi ini adalah siswa siswi kelas A dan kelas B PAUDQU Raudlatul Athfal.

### **a. Tahap Persiapan Sosialisasi**

Tahap persiapan sosialisasi ini di awali dengan peneliti yang meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan wali murid PAUDQU Raudlatul Athfal Kudus.setelah mendapatkan izin, peneliti menentukan tanggal pelaksanaan sosialisasi. Peneliti menyiapkan materi sosialisasi terlebih dahulu sebelum memberikan sosiali kepada peserta dan menyiapkan tempat acara sosialisasi tersebut.Membutuhkan pendalaman materi untuk memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini, agar sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Materi yang di berikan antara lain sebagai berikut:

1. Mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh  
 Bagian anggota tubuh antara lain:
  - a. Kepala, bagian anggota tubuh yang ada di kepala adalah mata, hidung, rambut, mulut, leher.
  - b. Tangan, bagian anggota tubuh yang ada di tangan adalah jari tangan, bahu.
  - c. Perut, bagian tubuh yang berada di area perut adalah dada, punggung.
  - d. Kemaluan, bagian anggota tubuh yang berada di area kemaluan adalah pantat, kemaluan anak laki-laki/perempuan.
  - e. Kaki, bagian tubuh yang berada di area kaki antara lain ada lutut, jari kaki, paha.
2. Mengenalkan perbedaan anak laki-laki dan perempuan

Perbedaan yang di maksud adalah pakaian yang dikenakan antara anak laki-dan perempuan untuk menutupi auratnya. Anak laki-laki mengenakan celana atau sarung, sedangkan anak perempuan mengenakan sayak/rok untuk menutup auratnya. Anak laki-laki mengenakan peci, sedangkan perempuan mengenakan jilbab.

Perbedaan yang lain adalah anggota tubuh anak laki-laki dan perempuan. Alat kelamin laki-laki adalah penis, sedangkan alat kelamin anak perempuan adalah vagina. Perbedaan rambut anak laki-laki pendek sedangkan anak perempuan panjang.

3. Menerangkan bagian-bagian tubuh yang boleh bersentuhan dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain  
 Bagian yang tidak boleh boleh di sentuh oleh orang lain antara lain mulut, dada, kemaluan, area paha, dan pantat, sedangkan bagian anggota tubuh yang boleh di sentuh oleh orang lain adalah kepala, tangan, dan kaki. Pada materi ini, penyampaian materi menggunakan nyanyian agar anak lebih semangat dan tertarik untuk memperhatikan penyampaian materi. Berikut ini lirik lagu yang di gunakan peneliti untuk sosialisasi:

“ Sentuhan boleh  
 Sentuhan boleh  
 Kepala, tangan kaki  
 Sentuhan boleh  
 Sentuhan boleh  
 Karena sayang  
 Sentuhan tidak boleh  
 Sentuhan tidak boleh  
 Yang tertutup baju dalam 2x”

<https://www.youtube.com/watch?v=faoKd-LUUbo>

4. Menghimbau anak agar tidak mudah menerima pemberian barang dari orang yang tidak dikenal, menerima ajakan orang yang tidak dikenal, berani mengatakan “TIDAK” pada orang yang tidak dikenal.

<https://www.youtube.com/watch?v=faoKd-LUUbo>  
 (menit ke 15)<sup>7</sup>

5. Peneliti menyangkutkan materi pendidikan seksual dengan hadis tentang malu dan menutup aurat  
 Hadist tentang malu

الإيماننا الحياء

Artinya: “Malu itu sebagian dari iman” (HR. Bukhari)<sup>8</sup>

Hadist tentang menutup aurat

عورتنا انترانهيناانا

Artinya: “Sesungguhnya kita dilarang menampakkan aurat kita” (HR. Al Hakim)<sup>9</sup>

6. Memberikan materi *toilet training*  
 Peniliti memberikan pengarahan kepada anak-anak jika ingin buang air kecil harus di kamar mandi dengan pintu yang tertutup.

<sup>7</sup>“Youtube " Kesehatan Pendidikan Seks Usia Dini ",” n.d.

<sup>8</sup>“Hadis Bergambar Untuk Anak: Malu Sebagian Dari Iman,” Ebook anak, 2023.

<sup>9</sup>Lufaei, “7 Hadis Pendek Sehari-Hari, Cocok Untuk Anak-Anak,” Akurat.Co,

## b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi



### Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi. Gambiae 4.1

Peneliti tidak sendiri dalam melakukan proses sosialisasi, melainkan dibantu oleh 2 guru. Anak-anak antusias mendengarkan paparan materi pada saat sosialisasi berlangsung. Hampir seluruh anak mampu mengikuti arahan dari peneliti dalam proses pemberian materi, mereka mau menjawab pertanyaan dari pemateri saat di berikan beberapa pertanyaan. Walaupun salah satu dari mereka tidak fokus mendengarkan materi, tetapi proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi masih bisa terkondisikan dengan baik.

Peserta didik mau mengikuti nyanyian yang di ajarkan oleh peneliti saat pemaparan materi. Nyanyian tersebut bertema bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan boleh di sentuh oleh orang lain. Mampu menghafal lirik lagunya, yang secara tidak langsung mereka jadi tahu, bagian tubuh mana yang boleh di sentuh dan bersentuhan dengan orang lain. Mereka faham dengan materi yang di sampaikan, ini terbukti pada saat sesi akhir.

Urutan tahap pelaksanaan sosialisasi antara lain:

- a. Menyapa siswa siswi
- b. Memberi tahu tema sosialisasi
- c. Menerangkan materi sosialisasi
- d. Memberikan pertanyaan seputar materi sosialisasi kepada siswa siswi

## c. Tahap Penutup

Tahap penutupan pada acara sosialisasi ini adalah mengulang materi yang telah peneliti sampaikan. Memberikan pertanyaan pada siswa siswi apa saja yang telah peneliti sampaikan. Tujuan dari pengulangan materi ini

adalah untuk mengetahui apakah peserta faham dengan apa yang telah peneliti sampaikan. Sesi akhir ini peneliti dan salah satu guru PAUDQU mencoba untuk mengulas materi yang telah di sampaikan. Hampir semua anak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

#### **d. Tahap Evaluasi**

Target peserta dari acara sosialisasi yang di adakan di PAUDQU Raudlatu Athfal adalah siswa siswi dari kelas A dan B. Jumlah keseluruhan peserta adalah 20 anak, 2 anak tidak bisa mengikuti dikarenakan sedang sakit. 20 anak tersebut terdiri dari 8 anak kelas A, dan 12 anak dari kelas B. Pelaksanaan sosialisasi ini hanya berlangsung selama 1 sesi saja. Semua materi telah disampaikan dengan baik dan peneliti berusaha agar penyampaian materi dapat menarik siswa siswi untuk mendengarkannya. Untuk mengetahui apakah peserta dapat menguasai materi atau tidak adalah dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta.

Hari selanjutnya, pada saat peneliti kembali ke lembaga tersebut untuk melanjutkan proses penelitiannya, peneliti mencoba untuk mengetes kembali apakah materi yang telah di sampaikan sebelumnya dapat di fahami dengan sempurna oleh anak-anak. Mencoba memberikan pertanyaan ulang seputar pendidikan seksual, dan hasil nya mereka mampu menjawab semua pertanyaan yang telah di berikan oleh peneliti. Pertanyaan evaluasi antara lain:

- a. Apa saja bagian-bagian anggota tubuh kita?
- b. Apa yang membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan?
- c. Bagian tubuh mana yang boleh di sentuh orang lain?
- d. Bagian tubuh mana yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain?
- e. Apa yang harus kita lakukan saat ada orang lain yang tidak kita kenal mendekati kita?
- f. Bagaimana bunyi hadis tentang malu?
- g. Bagaimana bunyi hadist tentang menutup aurat?

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di PAUDQU Raudlatul Athfal dengan Sosialisasi

### a. Faktor Pendukung

Pihak sekolah yang mendukung penuh atas terselenggaranya sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Guru yang ikut serta dalam proses sosialisasi juga memudahkan peneliti untuk memaparkan materi. Kerja sama yang baik antara guru dan peneliti, anak-anak yang kondusif dalam pelaksanaan merupakan salah satu kunci dari suksesnya acara penyampaian materi pendidikan seksual untuk anak usia dini melalui sosialisasi.

Besarnya kesadaran dari para guru akan pentingnya pendidikan seksual bagi anak-anak, serta membuang anggapan bahwa pendidikan seksual tidak pantas untuk di mengerti anak merupakan salah satu faktor pendukungnya. Bahkan dari pihak sekolah sangat senang apabila akan diakan sosialisasi. Semua itu menjadi faktor pendukung untuk memberikan pendidikan seksual di PAUDQU Raudlatul Athfal dengan cara sosialisasi ini.

Faktor pendukung antara lain:

- a. Sekolah belum pernah mengadakan sosialisasi
- b. Pihak sekolah yang mendukung penuh atas pelaksanaan sosialisasi
- c. Orang tua mendukung kegiatan sosialisasi pendidikan seksual

### 1. Faktor Penghambat

Peserta didik tidak setiap hari bisa berangkat secara rutin.terkadang ada hal yang menjadikan anak-anak tidak masuk sekolah, atau anak sedang sakit.Peserta didik yang tidak masuk secara keseluruhan ini yang menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya pendidikan seksual di PAUDQU Raudlatul Athfal. Proses penyampaian materi dengan cara *health education* ini di lakukan secara langsung yang mengharuskan anak-anak di ruang kelas untuk mengikutinya. Persoalan semacam ini yang mengakibatkan Pendidikan seksual terhambat, karena anak-anak tidak bisa mengikuti semuanya, yang mengakibatkan mereka tertinggal dengan penjelasan materinya.

Kesimpulan dari faktor penghambat sosialisasi pendidikan seksual di PAUDQU Raudlatul Athfal antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang lengkap saat mengikuti sosialisasi. Siswa setiap hari nya tidak bisa berangkat secara keseluruhan, itu penyebab kenapa peserta didik kurang lengkap dalam mengikuti pelaksanaan sosialisasi. Jumlah keseluruhan peserta adalah 20 anak, sedangkan 2 anak tidak bisa mengikuti dikarenakan sedang sakit. 20 anak tersebut terdiri dari 8 anak kelas A, dan 12 anak dari kelas B.
2. Perbedaan pemahaman antar individual  
Semua anak memiliki karakter pemahaman yang berbeda, ada yang dengan mudah memahami penjelasan, dan ada yang sulit dalam memahami penjelasan yang diberikan. Kebanyakan dari mereka yang sulit memahami adalah kelompok dari kelas A yang usianya masih tergolong kecil.
3. Minimnya alat elektronik untuk mendukung keberlangsungan acara sosialisasi  
Sekolah belum memiliki fasilitas seperti proyektor, sehingga kegiatan sosialisasi belum bisa terlaksana secara sempurna, karena peneliti tidak bisa memperlihatkan sebuah video edukasi mengenai pendidikan seksual

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Sosialisasi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di PAUDQU Raudlatul Athfal

Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan permasalahan seksual tentunya harus memiliki solusi. Beberapa data kasus seksual telah peneliti rangkum, menindak lanjuti hal tersebut peneliti memberikan penanganan dengan cara memberikan sosialisasi khusus terkait pendidikan seksual anak usia dini. Karena salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani kasus seksual anak usia dini anak memberikan sosialisasi mengenai pendidikan seksual anak usia dini, dalam sosialisasi tersebut peneliti memberikan materi pada anak dengan cara *health education*.

Adapun materi yang di sampaikan oleh peneliti dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh. Menurut teori dari Gea Yustika mendidik anak

mengenai bagian-bagian tubuh sangat penting. Pendidikan seperti ini di tujukan agar anak dapat memahami bagian pribadi mereka, dan bertanggung jawab atas kepemilikannya. Ketika pemahaman mereka jelas tentang bagian tubuh, terutama pada bagian tubuh yang pribadi dapat membantu mereka terhindar dari pelecehan seksual. Adapun bagian bagian anggota tubuh manusia antara lain: kepala, wajah, mata, hidung, telinga, mulut, gigi, lidah, leher, bahu, lengan, siku, tangan, jari, dada, perut, punggung, pinggang, panggul, paha, lutut, kaki, mata kaki, jari kaki, telapak kaki.<sup>10</sup>

Selain mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh, peneliti juga menerangkan bagian-bagian anggota tubuh yang boleh di pegang dan tidak boleh di pegang oleh orang lain. Peneliti menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh yang boleh di sentuh oleh orang lain antara lain kepala, tangan, kaki. Sedangkan bagian-bagian yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain antara lain mulut, dan bagian yang tertutup baju dalam yakni kemaluan, pantat, paha, dada. Penjelasan peneliti di perkuat dari teori yang di kemukakan oleh Vinson Soba dalam Muhammad Zain Fauzy, yang mengemukakan bahwa bagian tubuh pribadi adalah bagian tubuh manusia yang kepemilikannya bersifat pribadi yang sifatnya tidak boleh di lihat atau di sentuh oleh orang lain. Bagian tubuh tersebut meliputi dada, pantat, dan perut.<sup>11</sup> Menyangkutkan dengan hadist tentang malu dan menutup aurat.

Peneliti juga mengenalkan perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, perbedaan yang dimaksud adalah pakaian yang di kenakan antara anak laki-laki dan perempuan untuk menutup auratnya. Contoh anak laki-laki menutup auratnya dengan mengenakan sarung sedangkan anak perempuan mengenakan rok. Anak laki-laki mengenakan peci sedangkan anak perempuan mengenakan jilbab. Perbedaan yang lain adalah anggota tubuh anak laki-laki dan perempuan. Alat kelamin laki-laki adalah penis, sedangkan alat kelamin anak perempuan adalah vagina. Perbedaan rambut anak laki-laki pendek sedangkan anak perempuan panjang.

Menghimbau anak agar tidak mudah menerima pemberian dari orang lain dan berani untuk berkata TIDAK

---

<sup>10</sup>Gea Yustika, "45 Nama Bagian Tubuh Manusia Dan Fungsinya, Ketahui Yuk!," Magazine, 2024, <https://www.orami.co.id/magazine/nama-bagian-tubuh-manusia>.

<sup>11</sup>M. Zain Fauzy, "Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pada Anak Autistik Usia Prapubertas Menggunakan Media Papan Magnet Di Slb Citra Mulia Mandiri Yogyakarta," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28.

ketika mereka merasa tidak nyaman. Materi ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Muhammad Jailani dalam acara konvensi hak anak. Beliau mengatakan bahwa:

“Bapak Ibu harus mengajarkan kepada anak untuk berani berkata tidak untuk setiap hal yang membuatnya tidak nyaman. Termasuk bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh siapapun”

“Anak yang sejak kecil percaya dengan orang lain cenderung susah membedakan motif baik dan jahat dari orang lain. Akibatnya anak tidak memahami kapan anak harus menolak dan kapan anak harus menerima”<sup>12</sup>

Menurut Jailani dapat disimpulkan bahwa kita sebagai orang tua/pendidik harus mengajarkan kepada anak untuk berani mengatakan TIDAK pada anak. Pemberian pendidikan tersebut agar anak terbekali kemampuan untuk menolak dan mengatakan TIDAK pada pelaku yang membuat diri mereka tidak nyaman. Anak yang sejak kecil mudah merasakan nyaman kepada orang lain memberikan dampak buruk pada anak di kemudian hari, karena mereka terlalu percaya dan nyaman kepada siapapun meskipun dia belum mengenali.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori dari Nadya Charisa Sushmi dan syahrul imet, mengenai materi yang tepat untuk di berikan pada anak usia dini adalah

- a. Identifikasi anggota tubuh
- b. Menutup aurat
- c. Pengenalan identitas gender
- d. Keterampilan melindungi diri dari kejahatan seksual
- e. Identifikasi situasi-situasi yang mengarah pada tendensi eksploitasi seksual
- f. *Toilet training*.<sup>13</sup>

Peneliti telah melakukan sosialisasi kepada anak dengan materi sama seperti yang di sebutkan oleh Nadya Charisa Sushmi dan syahrul imet.

---

<sup>12</sup>“Pelatihan Konvensi Hak Anak, Jailani : Anak Harus Berani Berkata Tidak, Kalau Tidak Nyaman,” Sumber Daya Komunikasi, 2023, <https://portal.dairikab.go.id/pelatihan-konvensi-hak-anak-jailani-anak-harus-berani-berkata-tidak-kalau-tidak-nyaman/>.

<sup>13</sup>Suhsmi and Ismet, “Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.”, Jurnal Golden Age, 2021.

**2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat**  
**a. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di PAUDQU Raudlatul Athfal**

Sebuah kegiatan sosialisasi tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat, begitu juga peneliti saat melakukan sosialisasi tersebut. Faktor pendukung dalam acara sosialisasi yang di lakukan peneliti di PAUDQU Raudlatul Athfal ini adalah:

- a. Sekolah yang belum pernah mengadakan sosialisasi sebelumnya
- b. Pihak sekolah yang mendukung penuh atas pelaksanaan sosialisasi.

Tersedianya informasi tentang pendidikan seksual pada anak melalui sosialisasi ini dibutuhkan di PAUDQU, karena semua informan belum pernah mengikuti seminar, ataupun pelatihan yang bertema pendidikan seksualitas. Menurut informan adanya sosialisasi ini tidak hanya bagus untuk siswa siswi saja, tetapi bagus untuk gurunya juga.<sup>14</sup> Seperti yang di ungkapkan oleh Erma Widya:

“ bisa bu, malah bagus untuk guru juga”<sup>15</sup>

- c. Orang tua yang mendukung dalam kegiatan sosialisasi tersebut

Salah satu faktor pendukung pemberian pendidikan seksual pada anak adalah ketika di sekolah, karena salah satu orang yang tepat untuk menyampaikan pendidikan seksual pada anak.<sup>16</sup>

Faktor penghambat sosialisasi pendidikan seksual di PAUDQU Raudlatul Athfal antara lain sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Ratna Zakiyah, Yayi Suryo Prabandari, and Atik Triratnawati, “Tabu, Hambatan Budaya Pendidikan Seksualitas Dini Pada Anak Di Kota Dumai,” *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)* 32, no. 9 (2016): 323–30.

<sup>15</sup>“Erma Widya Ninggar, Guru PAUDQU Raudlatul Athfal Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip.”

<sup>16</sup>Zakiyah, Prabandari, and Triratnawati, “Tabu, Hambatan Budaya Pendidikan Seksualitas Dini Pada Anak Di Kota Dumai.”

- a. Peserta didik yang kurang lengkap saat mengikuti sosialisasi.  
Siswa setiap hari nya tidak bisa berangkat secara keseluruhan, itu penyebab kenapa peserta didik kurang lengkap dalam mengikuti pelaksanaan sosialisasi. Jumlah keseluruhan peserta adalah 20 anak, sedangkan 2 anak tidak bisa mengikuti dikarenakan sedang sakit 20 anak tersebut terdiri dari 8 anak kelas A, dan 12 anak dari kelas B.
2. Perbedaan pemahaman antar individual  
Semua anak memiliki karakter pemahaman yang berbeda, ada yang dengan mudah memahami penjelasan, dan ada yang sulit dalam memahami penjelasan yang diberikan. Kebanyakan dari mereka yang sulit memahami adalah kelompok dari kelas A yang usia nya masih tergolong kecil.
3. Minimnya alat elektronik untuk keberlangsungan acara sosialisasi  
Dengan adanya teknologi saat berlangsungnya acara sosialisasi, dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas. Teknologi juga dapat membantu anak yang kesulitan dalam ber interaksi sosial.<sup>17</sup> Sekolah belum memiliki fasilitas seperti proyektor, sehingga kegiatan sosialisasi belum bisa terlaksana secara sempurna, karena peneliti tidak bisa memperlihatkan sebuah video edukasi mengenai pendidikan seksual

---

<sup>17</sup>“Dampak Sosial Teknologi Pada Anak,” Digital Responsibility, n.d., <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://translate.google.com/translate%3Fu%3Dhttp://www.digitalresponsibility.org/the-social-impact-of-technology%26hl%3Did%26sl%3Den%26tl%3Did%26client%3Drq%26prev%3Dsearch%23:~:text%3DIt%2520can%2520teach%2520tolerance%2520and,a%2520higher%2520degree%2520of%2520comfort.&ved=2ahUKEwimwJ7ypdKGAXXjyGhX3RCAUQFn0ECBgQBQ&usg=AOvVaw2znQCwn1XDV3ndIc3Es1Fw>.